**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

**2.1 Fotografi Jurnalistik**

 Fotografi berasal dari kata dalam bahasa Yunani, yaitu *Photos* yang berarti cahaya dan *Graphos* yang berarti melukis, artinya fotografi adalah kegiatan melukis dengan cahaya. [[1]](#footnote-1)Foto jurnalistik adalah bagian dari dunia jurnalistik yang menggunakan bahasa visual untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas dan tetap terikat kode etik jurnalistik. Foto jurnalistik mempunyai etika yang selalu dijunjung tinggi, seerti pesan dan berita yang ingin disampaikan, batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar, dan momentum yang harus ditampilkan dalam sebuah frame. Hal terpenting dari fotografi jurnalistik adalah nilai-nilai kejujuran yang selalu didasarkan pada fakta obyektif semata. Untuk membuat keterangan foto lebih lengkap yang memuat semua informasi cerita dalam foto. *Caption* yang lengkap disertai dengan kelengkapan data 5W + 1H yaitu:[[2]](#footnote-2)

* ***WHAT* (APA)**

*What* yang dalam Bahasa Inggris ini jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia memiliki arti apa. Hal ini merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam suatu permasalahan. Maksudnya dari apa tersebut sendiri itu misalnya kita sedang dalam suatu keadaan yang tidak kita ketahui kejelasannya, tentunya kita akan mulai mempertanyakan sesuatu seputar pertanyaan tentang apa, ‘apa yang terjadi’, ‘apa yang harus saya lakukan’, ‘apakah dampak dari kejadian ini’, dan lain sebagainya.

* ***WHO* (SIAPA)**

Dalam Bahasa Indonesia kata *who* memiliki arti siapa. Hal ini juga merupakan salah satu unsur yang harus ada pada suatu permasalahan. Maksud dari *who* itu sendiri adalah suatu kejelasan yang menjelaskan tentang seseorang yang menjadi pelakunya, baik itu pelaku utama maupun pelaku sampingan. Hal ini dapat digunakan pada kondisi apapun itu, dan tidak melulu harus berkaitan dengan seseorang, bahkan bisa saja *who* yang dimaksud itu adalah suatu lembaga atau perusahaan. Jadi, intinya *who* itu adalah digunakan untuk menanyakan subjek.

* ***WHY* (KENAPA)**

*Why* merupakan kata dalam Bahasa Inggris yang artinya adalah kenapa. Kata yang satu ini digunakan untuk mengetahui suatu informasi pada sebuah peristiwa yang berkaitan dengan alasan terjadinya suatu kejadian. Hal ini juga merupakan unsur penting dalam suatu peristiwa atau kejadian.

* ***WHEN* (KAPAN)**

*When* yang dalam Bahasa Indonesia memiliki arti kapan ini juga merupakan salah satu unsur yang penting dan harus ada dalam suatu permasalahan. Kata ini biasa digunakan untuk mencari tahu informasi tentang waktu. Seperti kapan kejadian itu terjadi, kapan dimulainya, kapan selesainya, dan lain sebagainya.

* ***WHERE* (DIMANA)**

*Where* dalam Bahasa Indonesia berartikan di mana. Kata ini juga merupakan suatu unsur dalam sebuah permasalahan yang tentunya harus diketahui. Kata ini digunakan untuk menanyakan keberadaan suatu kejadian, biasanya berkaitan dengan tempat.

* ***HOW* (BAGAIMANA)**

*How* merupakan kata dalam Bahasa Inggris yang dalam Bahasa Indonesia memiliki arti bagaimana. Kata ini merupakan unsur yang penting untuk menunjang kelengkapan suatu informasi mengenai sebuah peristiwa. Kata ini digunakan untuk mengetahui tentang proses dan penjelasan mengenai sebuah kejadian.[[3]](#footnote-3)

Unsur-unsur Foto tersebut untuk menampilkan gambar-gambar yang tanpa membaca keterangan atau resensi yang ada sudah dapat bercerita atau bisa dikatakan berdiri sendiri.

Fotografi jurnalistik mempunyai beberapa bagian untuk membedakan antara jenis foto jurnalistik, diantaranya yaitu:[[4]](#footnote-4)

1. *Spot News* yaitu foto insidential, yang terjadi tanpa perencanaan sebelumnya.
2. *General News* yaitu foto yang telah terjadwal sebelumnya.
3. *People in the news* yaitu sajian foto tentang manusia yang menjadi sorotan sebuah berita.
4. *Daily life* yaitu foto yang menggambarkan segala aktifitas manusia yang mempu menggugah perasaan dalam kesehariannya.
5. Sosial dan *Environment* yaitu foto yang menggambarkan tentang sosial kehidupan masyarakat dengan lingkungan hidupnya.
6. *Art* dan *Culture* yaitu foto yang dibuat menyangkut seni budaya.
7. *Science* dan Teknologi yaitu foto yang menyangkut perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.
8. *Potraiture* yaitu foto yang menggambarkan sosok wajah seseorang baik secara close-up ataupun medium shot.
9. *Sport* yaitu foto yang dibuat dari peristiwa olahraga dari seluruh cabang olahraga apa saja.

Oscar Motuloh memperkenalkan metode EDFAT yang di gunakan oleh Walker Cronkite *School of Journalism Telecomunication Arizona State University* ke Indonesia. Satu metode pemotretan untuk melatih melihat sesuatu dengan detail yang runtut dan tajam tahapan-tahapan yang dilakukan pada setiap unsur EDFAT adalah suatu proses dalam mengincar sesuatu bentuk visual atas peristiwa bernilai berita.[[5]](#footnote-5)

Unsur atau tahapan pertama dari metode tersebut adalah ***entire*** adalah tahapan yang dikenal juga sebagai *Establised Shot*, suatu keseluruhan pemotretan yang dilakukan begitu melihat suatu peristiwa atau bentuk penugasan lain, untuk mengintai bagian-bagian lain untuk dipilih sebagai objek pemotretan.

Tahapan kedua adalah ***detail*** suatu pilihan atas bagian tertentu dan keseluruhan pandangan terdahulu (*entire*). Dalam tahap ini dilakukan suatu pilihan pengambilan keputusan atas sesuatu yang dinilai paling tepat sebagai *point of interest*-nya. Pada tahap ini penglihatan dalam proses yang sedemikian cepat, dengan pengetahuan jurnalistik yang memadai untuk menghasilkan imajinasi yang diinginkan.

Berikutnya adalah ***frame*** yaitu tahap saat fotografer membingkai suatu detail yang telah dipilih. Fase ini mengantar seorang calon jurnalis foto mengenal arti sebuah komposisi, pola, tekstur, dan bentuk objek pemotretan dengan akurat. Dalam pase ini rasa artistik seorang jurnalis foto semakin penting.

***Angle*** tahap dimana sudut pandang menjadi dominan pada fase sebagai pilihan untuk posisi dalam pengambilan gambar. Apakah itu dengan memilih sudut pengambilan dari ketinggian, kerendahan, level mata, kidal, kanan dan cara lain dalam melihat sudut pandang. Pada fase ini bagi seorang wartawan foto menjadi penting untuk mengkonsepsikan visual apa yang diinginkan.

Terakhir adalah ***time***, tahapan penentuan penyiaran dengan kombinasi yang tepat antara diafragma dan kecepatan (*shutter speed*) atas ke empat tingkatan metode yang telah disebutkan diatas. Pengetahuan teknis atas keinginan pembekuan gerak atau memilih ketajaman ruang adalah satu prasyarat dasar yang sangat diperlukan.[[6]](#footnote-6)

Pada tugas akhir ini peneliti membahas tentang fotografi jurnalistik olahraga (*sport*) karena objek foto tugas akhir peneliti adalah olahraga balap motor *road race*. Dengan demikian definisi fotografi olahraga adalah menangkap momen dan merekam satu pertandingan. seperti peristiwa olahraga yang bergerak dengan cepat, penuh aksi dalam tiap pertandingannya. Serta gerak tubuh pada saat konsentrasi. Sehingga terlihat dinamis untuk dijadikan sebagai objek fotografi. Merekam sesuatu yang unik dalam pertandingan adalah nilai tambah dalam foto olahraga.[[7]](#footnote-7)

**2.2 Olahraga Balap Motor *Road Race***

**2.2.1 Sejarah Balap Motor**

Kejuaraan dunia untuk balap motor pertama kali diselenggarakan oleh [*Fédération Internationale de Motocyclisme*](http://id.wikipedia.org/wiki/F%C3%A9d%C3%A9ration_Internationale_de_Motocyclisme) (FIM), pada tahun 1949. Pada saat itu secara tradisional telah diselenggarakan beberapa balapan di tiap *even* untuk berbagai kelas motor, berdasarkan kapasitas mesin, dan kelas untuk *sidecars* (motor bersespan). Kelas-kelas yang ada saat itu adalah 50cc, 125cc, 250cc, 350cc, dan 500cc untuk motor *single seater*, serta 350cc dan 500cc untuk motor *sidecars*. Memasuki tahun 1950-an dan sepanjang 1960-an, motor bermesin 4 *storke* mendominasi seluruh kelas. Pada akhir 1960-an, motor bermesin 2 *storke* mulai menguasai kelas-kelas kecil.

Di tahun 1970-an motor bermesin 2 *storke* benar-benar menyingkirkan mesin-mesin 4 *storke*. Pada tahun 1979, Honda berusaha mengembalikan mesin 4 *storke* dikelas puncak dengan menurunkan motor NR500, namun proyek ini gagal, dan di tahun 1983 Honda bahkan meraih kemenangan dengan motor 500cc 2 *storke*. Pada tahun 1983, kelas 350cc akhirnya dihapuskan. Kelas 50cc kemudian digantikan oleh kelas 80cc di tahun 1984, tetapi kelas yang sering didominasi oleh pembalap dari Spanyol dan Italia ini akhirnya ditiadakan pada tahun 1990. Kelas *sidecars* juga ditiadakan dari kejuaraan dunia di tahun 1990-an, menyisakan kelas 125cc, 250cc, dan kelas 500cc, kelas yang menjadi puncak balap motor *Grand Prix*, telah berubah secara dramatis pada tahun 2002.

Dari pertengahan tahun 1970-an sampai 2001 kelas puncak dari balap GP ini dibatasi 4 silinder dan kapasitas mesin 500cc, baik jenis mesin 4 tak ataupun 2 *storke*. Akibatnya, yang mampu bertahan adalah mesin 2 *storke*, yang notabene menghasilkan tenaga dan akselerasi yang lebih besar. Pada tahun 2002 sampai 2006 untuk pertama kalinya pabrikan diizinkan untuk memperbesar kapasitas total mesin khusus untuk mesin 4 *storke* menjadi maksimum 990cc, dan berubah menjadi 800cc di musim 2007. Pabrikan juga diberi kebebasan untuk memilih jumlah silinder yang digunakan antara tiga sampai enam dengan batas berat tertentu.

Dengan dibolehkannya motor 4 *storke* ber-cc besar tersebut, kelas GP 500 diubah namanya menjadi MotoGP. Setelah tahun 2003 tidak ada lagi mesin 2 *storke* yang turun dikelas MotoGP. Untuk kelas 125cc dan 250cc secara khusus masih menggunakan mesin 2 *storke*. Balap untuk kelas MotoGP saat ini diselenggarakan sebanyak 17 seri di 15 negara yang berbeda (Spanyol menggelar 3 seri balapan). Balapan biasa digelar setiap akhir pekan dengan beberapa tahap. Hari Jum’at digelar latihan bebas dan latihan resmi pertama, kemudian hari Sabtu dilaksanakan latihan resmi kedua dan [QTT](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=QTT&action=edit&redlink=1), dimana para pembalap berusaha membuat catatan waktu terbaik untuk menentukan posisi *start* mereka.

Balapan sendiri digelar pada hari Minggu, meskipun ada seri yang digelar hari Sabtu yaitu di [Belanda](http://id.wikipedia.org/wiki/Belanda) dan [Qatar](http://id.wikipedia.org/wiki/Qatar). *Grid* (baris posisi *start*) terdiri dari 3 pembalap perbaris dan biasanya setiap seri balap diikuti oleh sekitar 20 pembalap. Balapan dilaksanakan selama sekitar 45 menit dan pembalap berlomba sepanjang jumlah putaran yang ditentukan, tanpa masuk *pit* untuk mengganti ban atau mengisi bahan bakar. Balapan akan diulang jika terjadi kecelakaan fatal di awal balapan. Susunan grid tidak berubah sesuai hasil kualifikasi. Pembalap boleh masuk *pit* jika hanya untuk mengganti motor karena hujan saat balapan.[[8]](#footnote-8)

**2.2.2 Balap Motor *Road Race***

 *Road Race* atau orang biasa menyebut dengan balapan yang asal muasalnya adalah dari balapan motor yang dilombakan di jalan umum yang beraspal. Karena fasilitas yang ada di jalan umum membahayakan, seperti jalan/jalur yang sempit , trotoar jalan, jalan aspal yang berlubang, dan tembok-tembok lainnya pada umumnya balapan sekarang ini sudah dipindahkan ke lintasan lintasan (sirkuit) yang dibangun khusus untuk balapan untuk ajang *Road Race*.

*Road race* adalah kejuaraan balap sepeda motor yang dilakukan dengan kecepatan yang sangat tinggi didalam lintasan jalan aspal yang dipacu dengan mengelilingi sirkuit sesuai yang diperlombakan , dimana balapan ini dilakukan secara serentak bersama sama.[[9]](#footnote-9)

Motor *Road Race* bukan motor standar pabrik yang *original*, akan tetapi motor *road race* motor yang sudah di***Bore Up*, *bore up* yaitu** modifikasi yang dilakukan untuk menambah tenaga pada mesin motor standar pabrik, yang dilakukan dengan menambah kapasitas ruang bakar. Caranya adalah dengan memperbesar kapasitas silinder, mengganti ukuran piston sesuai dengan penambahan ukuran silinder, mengganti per, roller (untuk motor matik) dan terjadi juga merubah dan menggantikan daleman mesin motor tidak sama dengan merk motor tersebut dan merubah mesin sesuai regulasi yang ditentukan. Biasanya sebelum balapan di mulai mekanik dan team melakukan persiapan penyetingan mesin.[[10]](#footnote-10)

 Pada saat *event* diadakan tiap motor balap wajib mendaftarkan motornya beserta nama pembalap dan teamnya, biasanya dikenakan biaya yang berbeda-beda sesuai yang menyelenggaraannya *event* tersebut, antara Rp 250.000 – Rp 450.000 per motor.[[11]](#footnote-11)

**2.2.3 Kategori Pembalap**

 Pembalap *road race* dibagi menjadi 2 (dua) kategori sebagai berikut :

1. *Seeded* maksudnya tingkat atau biasa disebut kelas *seeded*, adalah kelas unggulan, yang diikuti oleh pebalap non-pemula.
2. Pemula atau kelas pemula yaitu tingkat menengah diajang *road race.*

Daftar pembalap untuk masing-masing kategori diatas yaitu ditentukan dan juga dikeluarkan oleh PP. IMI. IMI adalah kepanjangan dari Ikatan Motor Indonesia*.* Kategori tersebut menjadi pedoman untuk menentukan kelas/nomor lomba yang diijinkan untuk diikuti oleh seorang pembalap.

Balap motor *road race* ini bisa di ikuti oleh wanita, pria dan anak-anak yang tentunya sudah medaftarkan kepada panitia yang menyelenggarakannya *event* dan mempunyai no *start* dan mempunyai kartu izin *start* (KIS).[[12]](#footnote-12)

Adapun aturan untuk para pembalap yang akan mengikuti balap yaitu:

1. Setiap pembalap apapun kategorinya, hanya diijinkan untuk mengikuti sebanyak-banyaknya 3 (tiga) kelas termasuk kelas/nomor pendukung yang diperuntukkan bagi kategori pembalap yang bersangkutan.
2. Pembalap yang diperbolehkan mengikuti lomba (*start*) kelas-kelas yang dilaksanakan di sirkuit permanen dan semi permanen adalah mereka yang catatan waktu terbaiknya dalam latihan kualifikasi (QTT), tidak melampaui batas yang ditentukan yaitu 110% dari catatan waktu terbaik pembalap yang tercepat.
3. Lomba kelas-kelas *Seeded* dilaksanakan dengan sistem poin.
4. Apabila peserta kelas ini cukup banyak maka digunakan sistem campuran.
5. Setiap pembalap hanya diijinkan mendaftar satu kali di kelas yang sama.[[13]](#footnote-13)

**2.2.4 Kelas-kelas motor yang dilombakan**

 Dalam ajang *road race* di bagi menjadi beberapa kelas, Untuk kelas-kelas utama yang dilombakan untuk Kejuaraan Balap Motor di Indonesia atau disebut juga MOTORPRIX INDONESIA yaitu:[[14]](#footnote-14)

1. Kelas Motor Bebek yang menggunakan mesin 110 cc 4 Langkah *Tune up Seeded*, disingkat dengan istilah: MP 1
2. Kelas Motor Bebek yang menggunakan mesin kapasitas 125 cc 4 Langkah *Tune up Seeded*, disingkat istilah: MP 2
3. Kelas Motor bebek yang menggunakan mesin kapasitas 110 cc 4 Langkah *Tune up* Pemula A, disingkat dengan istilah: MP 3
4. Kelas Motor Bebek yang menggunakan mesin kapasitas 125 cc 4 Langkah *Tune up* Pemula A, disingkat dengan istilah: MP 4
5. Kelas Motor Bebek yang menggunakan mesin kapasitas 110 cc 4 Langkah Standar Pemula B, disingkat dengan istilah: MP 5
6. Sedangkan untuk Kelas *Stock Sport* yang menggunakan mesin 600 cc Terbuka, disingkat dengan istilah: MP 6.

Adapun kelas-kelas lainnya termasuk *One Make Race* (OMR) merupakan Kelas Pendukung (*Supporting Class*) [[15]](#footnote-15)seperti:

1. Kelas *Matic*

*Matic* 115cc pemula, *matic* 130cc regulasi harian *cornering*, *matic* 150cc pemula, *matic* 113cc *porting* bebas, *matic* 130cc pemula, *matic* 115cc khusus wanita, *matic* 113cc STD pabrikan asli, , *matic* 113 STD pabrikan wanita *cornering*, *matic* 115cc regulasi harian *cornering,* *matic* 200cc pemula, *matic* 130cc *open,* dan *matic* 150cc *open.*

1. Kelas Bebek

Bebek 130cc *cornering*, bebek 4T FU, MX dan sonic150cc *cornering*, bebek 2T 125cc STD pemula dan bebek 2t 125cc *open.*

1. Kelas motor 2T

RX KING dan Scooter TU pemula.

1. Kelas GP

GP *mini (poket bike)* remaja, GP *mini (poket bike)* dewasa, dan GP *mini (poket bike) junior*.

1. Kelas motor *sport*

*Sport* 2T 150cc dan *Sport* 4T FFA.

**2.2.5 Perlengkapan Pembalap**

Dalam olahraga balap motor dimana pembalap jatuh, tabrakan atau tergelincir keluar trek adalah hal yang biasa ditemui, mengenakan perlengkapan keamanan adalah keharusan bagi para pembalap yang mengikuti balapan supaya tidak terjadinya cidera yang begitu parah terutama mengenai kulit dan tulang. Berikut penjelasan dan keterangan apa saja perlengkapan yang harus pembalap gunakan pada saat balapan yaitu:[[16]](#footnote-16)



Gambar 2.1

(Diambil dari internet di <http://www.otomotifzone.com/category/balapmotor/road-race-balapmotor/> diakses pada 20 Januari 2017, 22:23)

1. **Helm**

Helm balapan memiliki struktur dasar yang sama seperti helm standar. lapisan luar terbuat dari serat kaca, karbon, *kevlar* dan *polyurethane* yang membuat cangkang keras untuk menyerap energi jika terjadi benturan. Lapisan dalam melindungi tengkorak kepala dengan bantalan yang diukur sesuai dengan bentuk kepala. Desain helm mempertimbangkan sisi aerodinamis, kenyamanan, keselamatan, jarak penglihatan dan berat. Material pembentuk helm itu ringan namun tahan benturan. Helm tersebut juga harus pas dan memiliki sistem ventilasi yang baik sehingga pengendara bisa bernapas, mendengar dan melihat dengan baik.

1. **Baju balap**

Baju balap terdiri dari satu potong pakaian yang membungkus tubuh pembalap. Material utama baju terbuat dari bahan kulit yang terkenal awet menghadapi abrasi atau gesekan. Satu hal yang jadi perhatian adalah baju tersebut harus bisa memberikan perlindungan pada dada, punggung, siku, dan lutut tapi juga harus cukup ringan dan fleksibel sehingga pembalap tetap nyaman saat mengenakannya. Kombinasi material seperti karbon, kevlar dan titanium menjadi pilihan untuk memberi perlindungan untuk dada dan punggung. Baju balap harus cukup ketat agar tetap aerodinamis sekaligus tahan air dan tahan api.

1. **Sarung tangan**

Sarung tangan untuk balapan harus cukup tipis sehingga pengendara masih bisa merasakan stang, tuas rem dan kopling. Namun pada bagian yang paling banyak mengalami abrasi atau kemungkinan patah tulang, sepert di bagian ibu jari, pergelangan dan telapak tangan harus diperkuat. Pada bagian buku-buku jari, bahkan biasanya diberi tambahan pelindung yang terbuat dari bahan titanium atau karbon. Sementara, untuk material utama pembuat sarung tangan bahan kulit masih jadi pilihan utama.

1. **Pelindung lutut**

Saat melibas tikungan tak jarang lutut bersentuhan dengan dengan permukaan jalanan. Pelindung lutut yang biasanya terbuat dari bahan termoplastik meningkatkan kemungkinan pembalap selamat dan hanya cidera ringan saat mengalami kecelakan. Selain pelindung lutut ada juga pelindung pundak, siku, dan pinggang. Pelindung tersebut biasa menyatu dengan baju, namun ada juga pelindung yang dijual terpisah.

1. **Sepatu boots**

Sepatu model boots dipilih untuk mengurangi risiko cidera kaki jika terjadi kecelakaan. Desain boots harus kuat menghadapi benturan, abrasi, gesekan dan tahan api tapi juga tetap fleksibel saat digunakan. Boots juga harus ringan agar tidak membebani kaki pembalap. Tinggi sepatu melebihi mata kaki atau sekitar setengah betis, cukup untuk melindungi pergelangan kaki dari cidera. Sol terbuat dari karet untuk memberikan grip saat menapak dan membantu kaki tetap berada dipijakan kaki saat mengendarai motor.[[17]](#footnote-17)

**2.2.6 Lintasan dan Sirkuit**

Sirkuit yaitu arena balapan berupa lintasan/trek tidak putus yang bentuknya berbeda-beda antara sirkuit yang satu dengan yang lain. Setiap sirkuit dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas standar yang biasanya diperlukan untuk dalam balapan. Lintasan dan juga sirkuit yang digunakan dalam ajang road race yaitu:

Panjang lintasan sirkuit yang digunakan minimal 1,2 Km (1 putaran)[[18]](#footnote-18)

1. Untuk Lebar jalan sendiri kurang lebih minimum 6 meter
2. Jalur lurus harus dipisah dengan ban atau karung dengan tinggi 60 cm.
3. Pengaman jalur tikungan dengan ban atau karung dengan tinggi 75 cm.
4. Lintasan lurus tidak lebih dari 400 meter dihitung dari r/*corner*/tikungan terakhir sebelum lintasan lurus sampai dengan tikungan berikut setelah lintasan lurus tersebut.
5. Jarak tempuh lomba Kelas-kelas Utama :
	1. Kelas – kelas Utama :
		* Babak Penyisihan dan Semi Final : 10 km.
		* Babak Final /Race 1 dan 2 : 20 km.
	2. Super Sport 600 cc, sama dengan jumlah lap pada Kejuaraan Asia.
6. Jarak tempuh lomba dapat ditoleransi sebesar 5% up.

Sirkuit terbagi dua jenis yaitu, sirkuit permanen dan semi permanen. Sirkuit permanen, sirkuit yang sudah ada fasilitas yang menyangkut untuk balapan dan sirkuit tersebut tidak bisa di ubah menjadi jalan beraspal yang bisa di gunakan sehari hari, aman bagi penonton dan pembalapnya. Sedangkan sirkuit semi permanen tidak aman bagi penonton maupun pembalap yang mengikuti *event* tersebut. Hal ini dikarenakan batas lintasan hanya di batasi ban dengan ketinggian tidak lebih dari 0,5 m.

Adapun istilah-istilah yang ada di sirkuit balap motor road race seperti:[[19]](#footnote-19)

1. *R*
Merupakan istilah untuk semua tikungan. R sendiri berasal dari kata Radius. sering kita dengar dengan istilah R1, R2, dst itulah maksudnya tikungan 1, tikungan 2, dst.
2. *Waiting Zone*

Tempat dimana para pembalap berkumpul sebelum menuju garis *start* setelah dipanggil petugas.

1. *Scruttineering*
Tempat memeriksa motor setelah balapan berlangsung. Pemeriksaan sendiri dilakukan untuk mengetahui apakah motor yang digunakan balapan sesuai aturan teknis balap. Apabila melanggar, maka motor akan didiskualifikasi dan hasil yang dicapai dianggap hangus.
2. *Jump Start Camera*

Letaknya di pinggir lintasan disepanjang starting grid. Fungsi dari kamera ini adalah melihat pergerakan para rider saat start. Jika pembalap ada yang sudah start duluan sebelum lampu start padam maka akan terpantau disini.

1. *Qualifying Time Trial*

Pembalap diberikan waktu untuk memacu motornya mengitari sirkuit untuk mendapatkan waktu tercepat. Hal ini biasanya diamnfaatkan untuk mencari settingan yang pas sebelum akhirnya mampu menorehkan catatan waktu terbaik sebelum race.

1. *Paddock Area.*

Area dimana para pelaku balap berada. Dari pembalap, mekanik, manajer dan dll yang terlibat dengan sebuah tim balap. disinilah strategi dan settingan motor dirancang.

1. *Pit Area*

Merupakan lintanasan dimana ketika pembalap meninggalkan *paddock* untuk menuju lintasan balapan.

1. *Start*
Tempat dimana pembalap berkumpul untuk memulai race. Biasanya disini terdapat *grid-grid* untuk posisi *start rider*.
2. *Startting Grid*

*Starting grid* berupa garis dengan angka yang menunjukkan posisi *start rider.*

1. *Lampu Start*

Lampu petunjuk dimulainya balapan. Biasanya berada didepan atas garis *start.*

1. *Finish*
Ditandai dengan garis yang memotong sirkuit. Selain garis biasanya disitu juga akan ada bendera putih dan hitam kotak-kotak yang dikibarkan.
2. *Race Director Room*

Tempat pimpinan lomba berada. Di sinilah seluruh balapan dipantau. Mulai catatan waktu, urutan pembalap, hingga gambar yang terhubung dengan kamera jump start dan gerak-gerik pembalap.

1. *Lap Board*

Papan petunjuk sisa lap. Misalnya di lap board terdapat tulisan 3, maka ini artinya pembalap harus mengitari 3 lap lagi sebelum akhirnya finish.

1. *Podium*
Tempat penghormatan bagi pembalap yang menjadi juara. disinilah para juara diberi tropi dan hadiah.
2. *Tribun*

Tribun merupakan tempat duduk dipinggiran sirkuit untuk para penonton.

1. *QTT (Qualifying Time Trial)*

Kualifikasi untuk menentukan posisi start. Pebalap diberikan waktu beberapa menit untuk mengitari sirkuit guna mendapatkan waktu tercepat. Misalnya selama 30 menit, pebalap boleh melintasi sirkuit berapapun dia suka. Sekali, dua kali atau bahkan 10 kali asal waktunya masih di dalam 30 menit tadi. Pebalap diperbolehkan keluar masuk *paddock* untuk mengatur setingan motor. Waktu terbaik, berhak start di *grid* pertama.[[20]](#footnote-20)

**2.2.7 Arti Bendera-Bendera Yang Berada Di Sirkuit**

Dengan adanya bendera-bendera yang di kibarkan diarena sirkuit, maka para pembalap pun sangat terbantu untuk mengetahui pesan dari pengawas perlombaan secara efektif. Berikut warna-warna bendera yang digunakan dan makna atau pesan dibalik dikibarkannya bendera yang ada di sirkuit.[[21]](#footnote-21)

* **Bendera papan catur (*Chequered Flag*)**



Bendera ini menyatakan bahwa perlombaan telah usai. Dalam latihan dan sesi kualifikasi, bendera ini dikibarkan jika waktu untuk latihan dan sesi kualifikasi telah habis. Sedangkan ketika lomba, bendera pertama kali dikibarkan kepada pemenang lomba, kemudian kepada setiap pembalap yang berada di belakangnya.

* **Bendera kuning**



Menandakan bahaya, seperti misalnya ada motor yang rusak dan berada ditengah lintasan balap. Jika 1 bendera kuning dikibarkan, berarti setiap pembalap harus memperlambat lajunya. Sedangkan ketika 2 bendera kuning dikibarkan sekaligus, berarti para pembalap harus memperlambat lajunya dan bersiap berhenti jika diperlukan. Selain itu, pembalap dilarang menyalip pembalap lain ketika bendera ini dikibarkan, jika melanggar maka akan mendapat ganjaran hukuman.

* **Bendera hijau**



Bila bendera ini dikibarkan, maka menandakan bahaya telah teratasi. Pembalap telah melewati bahaya dan larangan pada bendera kuning pun dicabut.

* **Bendera merah**



Jika bendera ini dikibarkan, maka perlombaan akan dihentikan. Bendera ini biasanya dikeluarkan jika terjadi kecelakaan yang fatal atau kondisi lintasan atau cuaca yang buruk.

* **Bendera biru**
 

Bendera ini dikibarkan untuk memberi tahu pembalap bahwa pembalap tersebut akan di *over lap*. Pembalap yang mendapat petunjuk ini juga harus membiarkan pembalap lain yang akan meng-over lap untuk menyalipnya. Jika pembalap tersebut tidak mengindahkan petunjuk ini sampai maksimal 3 kali, maka pembalap tersebut akan mendapat hukuman. Petunjuk ini juga ditempatkan pada ujung tempat keluar dari pit ketika ada pembalap lain yang berada dalam lintasan mendekat.

* **Bendera garis kuning dan merah**

 

Bendera ini dikibarkan untuk memberi tahu pembalap bahwa lintasan menjadi licin, biasanya disebabkan oleh oli atau minyak yang tercecer atau ketika hujan turun.

* **Bendera hitam dengan lingkaran berwarna jingga di tengah**

 

Biasanya dikibarkan bersamaan dengan nomor salah seorang pembalap, bendera ini digunakan untuk memberi peringatan kepada pembalap bahwa mengalami masalah mekanis dan ia harus segera kembali ke dalam pit.

* **Bendera hitam putih**



Juga dikibarkan bersamaan dengan nomor salah seorang pembalap, bendera ini digunakan untuk memberi peringatan kepada pembalap bahwa melakukan tindakan yang kurang sportif atau curang. Jika pembalap tidak memperdulikan peringatan ini, maka pembalap tersebut akan menerima bendera hitam.

* **Bendera hitam**

 

Dikibarkan juga bersamaan dengan nomor salah seorang pembalap, berarti bahwa pembalap tersebut harus kembali ke dalam pit. Bendera ini juga sering berarti bahwa pembalap tersebut didiskualifikasi dan dikeluarkan dari lomba.

* **Bendera putih**

 

Bendera ini dikibarkan untuk memberi peringatan bahwa safety car berada dalam lintasan.[[22]](#footnote-22)

**2.2.8 Jenis Ban Yang Di Gunakan Pada Saat Balap Motor Road Race**

Adapun ukuran ban yang di gunakan pada saat balap motor road race sesuai motor dan kondisi sirkuit seperti untuk motor bebek dan matic jenisnya sama, perbedaanya hanya pada tinggi velg atau rim dan untuk bebek rim 17 inci dan matic 14 inci. [[23]](#footnote-23)

Peneliti meneliti di event yang di selenggarakan di sirkuit sentul kecil Bogor Jawa barat banyak menggunakan ban yang ber*type sport* mp76 dan ada juga yang menggunakan *type sport XR,* karena ban keduanya cocok untuk di kala kering dan hujan sehingga tidak terjadi tergelencir pada saat hujan lebat. Berikut adalah gambar dan type ban yang di guakan dalam olahraga balap motor sesuai kondisinya.



Gambar 2.2

(Diambil dari internet di <http://fdrtire.com/article/view/174/Ban-balap-FDR-untuk-trek-kering-basah-hujan>, diakses pada 11 November 2016, 21:10.)

**2.2.9 Penghargaan (Hadiah)**

**a. Hadiah Trofi**

Trofi diberikan kepada sekurang-kurangnya 5(lima) orang pembalap yang menduduki peringkat 1 s/d 5.

**b. Hadiah Uang**

Besarnya hadiah uang yang diberikan kepada para pemenang Kejuaraan Utama yang ditentukan oleh PP. IMI.[[24]](#footnote-24) Adapun besarnya uang hadiah untuk tiap kelas utama kejuaraan balap motor tersebut adalah sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Juara I | : | Rp. 1.500.000,- |
| Juara II | : | Rp. 1.000.000,- |
| Juara III | : | Rp. 800.000,- |
| Juara IV | : | Rp. 700.000,- |
| Juara V | : | Rp. 500.000,- |

* Hadiah untuk kelas-kelas PEMULA A dan B :
* Hadiah untuk Kelas-kelas SEEDED :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Juara I | : | Rp. 2.000.000,- |
| Juara II | : | Rp. 1.300.000,- |
| Juara III | : | Rp. 1.000.000,- |
| Juara IV | : | Rp. 800.000,- |
| Juara V | : | Rp. 600.000,- |

1. Dari internet di <https://maribelajarfoto.wordpress.com/2012/11/15/apa-itu-fotografi-jurnalistik/> diakses pada 02 September 2016 [↑](#footnote-ref-1)
2. Dari buku Taufan Wijaya, *Foto Jurnalistik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014),56-57. [↑](#footnote-ref-2)
3. Dari buku Taufan Wijaya, *Foto Jurnalistik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014),56-57. [↑](#footnote-ref-3)
4. Dari buku Taufan Wijaya, *Foto Jurnalistik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014),69-82. [↑](#footnote-ref-4)
5. Dari buku Taufan Wijaya, *Foto Jurnalistik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014),121.
 [↑](#footnote-ref-5)
6. Dari buku Taufan Wijaya, Foto Jurnalistik (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014),121. [↑](#footnote-ref-6)
7. Dari buku Taufan Wijaya, Foto Jurnalistik*,* PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2014, hlm. 80. [↑](#footnote-ref-7)
8. Dari internet oleh Rojidin, ‘Sejarah balap mootor road race, pada blog (<http://rojidinfifit.blogspot.co.id/2010/11/sejarah-balap-motor.html>. Diakses 10 November 2016, 05:48). [↑](#footnote-ref-8)
9. Dari internet [http://putrabadhegracingteam.blogspot.co.id/2013/03/road-race-indonesia.html diakses 11 November 2016](http://putrabadhegracingteam.blogspot.co.id/2013/03/road-race-indonesia.html%20%20diakses%2011%20November%202016), 22:30). [↑](#footnote-ref-9)
10. Dari hasil mewawancarai Masykur selaku mekanik. [↑](#footnote-ref-10)
11. Dari hail mewawancarai Irsal selaku kepengurusan IMI Jabar . [↑](#footnote-ref-11)
12. Dari buku IMI “Peraturan kejuaraan regional balap motor, Pasal 13, hal 10”. [↑](#footnote-ref-12)
13. Dari buku IMI “Peraturan kejuaraan regional balap motor, Pasal 13, hal 10”. [↑](#footnote-ref-13)
14. Dari buku IMI regulasi 2016 “Peraturan Kejuaraan Nasional Balap Motor” [↑](#footnote-ref-14)
15. Dari jadwal IMI, pada event yang di laksanakan di sentul kecil Bogor Jawa Barat. [↑](#footnote-ref-15)
16. Dari hasil mewawancarai Erik selaku pembalap dan dari internet di <http://fdrtire.com/article/view/202/Perlengkapan-apa-saja-yang-dikenakan-pembalap> diakses pada 20 Januari 2017, 23:23. [↑](#footnote-ref-16)
17. Dari hasil penelitian dan mewawancarai Erik selaku pembalap dan dari internet di <http://fdrtire.com/article/view/202/Perlengkapan-apa-saja-yang-dikenakan-pembalap> diakses pada 20 Januari 2017, 23:23. [↑](#footnote-ref-17)
18. Dari buku IMI “Peraturan Nasional Olahraga Bermotor” [↑](#footnote-ref-18)
19. Dari hasil wawancara dengan Erik sebagai pembalap, Masyukr sebagai mekanik dan *crew* team balap metal engine. [↑](#footnote-ref-19)
20. Dari hasil wawancara dengan Erik sebagai pembalap, Masyukr sebagai mekanik dan *crew* team balap metal engine*.* [↑](#footnote-ref-20)
21. Dari hasil wawancara kepada petugas pengibar bendera yang berada di tengah sirkuit, dan dari buku IMI “Peraturan Nasional Olahraga Kendaraan Bermotor, Pasal 62, hal 32. [↑](#footnote-ref-21)
22. Dari hasil wawancara kepada petugas pengibar bendera yang berada di tengah sirkuit, dan dari buku IMI “Peraturan Nasional Olahraga Kendaraan Bermotor, Pasal 62, hal 32. [↑](#footnote-ref-22)
23. Dari hasil mewawancarai Masykur selaku mekanik pada 26 Oktober 2016. [↑](#footnote-ref-23)
24. Dari buku IMI “Peraturan Dasar Olahraga Sepeda Motor, hadiah piala/ trofi 9.6.5” [↑](#footnote-ref-24)